



Hubungan Faktor Karakteristik Petugas Terhadap Kepuasan Sistem E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora

Nazira Nur Amalia, Daniel Happy Putra, Puteri Fannya

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan,
Universitas Esa Unggul

naziranuramaliaa@email.com, daniel.putra@esaunggul.ac.id, puteri.fannya@esaunggul.ac.id

Keywords:

E-Puskesmas,
Satisfaction,
EUCS

ABSTRACT

Evaluation of information system performance depends on the level of satisfaction shown by users of the system. End User Computing Satisfaction (EUCS) is a system evaluation method used to assess the extent to which a system is considered valuable in terms of user satisfaction. This research was conducted with the aim of finding out the correlation between employee demographic factors, especially age, education level and gender, and their level of satisfaction with the use of the E-Puskesmas system at the Tambora District Health Center. This research was conducted at the Tambora District Health Center, west of Jakarta using an inferential analytical research approach with a sample size of 98 participants. The results obtained from examining the age of respondents using the chi-square test showed that there was no relationship between age and user satisfaction with the E-Puskesmas system. User satisfaction using the EUCS construct, 56.1% were satisfied with the existing system, while 43.9% of users were still not satisfied with the E-Puskesmas system at the Tambora District Health Center. The results of the chi square test on user satisfaction based on gender showed that the P-Value value was 0.627, which was greater than <0.05 , indicating that there was no relationship between gender and satisfaction with using the E-Puskesmas system.

Kata Kunci

E-Puskesmas,
Kepuasan,
EUCS

ABSTRAK

Evaluasi kinerja sistem informasi bergantung pada tingkat kepuasan yang ditunjukkan oleh pengguna sistem tersebut. Kepuasan Komputasi Pengguna Akhir (EUCS) adalah metode evaluasi sistem yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu sistem dianggap berharga dalam kaitannya dengan kepuasan pengguna. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui korelasi antara faktor demografi karyawan, khususnya usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin, dan tingkat kepuasan mereka terhadap pemanfaatan sistem E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tambora, wilayah barat Jakarta dengan menggunakan pendekatan penelitian analitik inferensial dengan besaran sampel 98 peserta. Hasil yang diperoleh dari pemeriksaan usia responden melalui uji chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dengan kepuasan pengguna sistem E-Puskesmas. Kepuasan pengguna menggunakan konstruk EUCS, 56,1% sudah merasa puas dengan sistem yang ada, sedangkan 43,9% pengguna masih belum merasa puas dengan sistem E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora. Hasil uji *chi square* pada kepuasan pengguna berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa nilai P-Value 0,627 yaitu lebih besar dari $<0,05$ dinyatakan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepuasan penggunaan sistem E-Puskesmas.

Korespondensi Penulis:

Nazira Nur Amalia,
Universitas Esa Unggul,
Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kupa, Kec. Kb. Jeruk, Kota
Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510
Telepon : +6281286305000
Email: naziranuramaliaa@gmail.com

**Submitted : 31-08-2023; Accepted : 16-01-2024; Published:
31-01-2024**

*Copyright (c) 2024 The Author (s)
This article is distributed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA
4.0)*

1. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014, Puskesmas didirikan oleh pemerintah daerah sebagai sarana pelayanan kesehatan. Puskesmas bertanggung jawab untuk melaksanakan berbagai upaya promotif dan preventif di wilayah masing-masing [1]. Fasilitas kesehatan, puskesmas menggunakan sistem informasi yang disebut SIMPUS, yang berfungsi sebagai sumber daya utama dalam sistem rujukan [2]. Sistem SIMPUS yang terkomputerisasi diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi penyebaran informasi di kalangan petugas. Hal ini akan memungkinkan puskesmas menyediakan data berharga untuk proses topik diskusi berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam berbagai tingkatan sistem layanan kesehatan, serta beragam pendekatan terhadap manajemen kesehatan. Pada akhirnya, penerapan SIMPUS diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan yang diberikan kepada Masyarakat [3].

Kepuasan yang diberikan dari pengguna sistem informasi secara baik maupun buruk dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi. Keberhasilan penggunaan suatu sistem informasi ditentukan oleh seberapa baik penggunaannya dapat memanfaatkannya. Kesesuaian latar belakang pendidikan berpengaruh pada kinerja seorang petugas Perkam Medis Informasi Kesehatan terhadap kinerja sebuah sistem informasi pada pelayanan Kesehatan. Diperlukannya perbaikan sistem dengan mengacu pada analisa proses kinerja sistem. Maka dari itu, perlu adanya evaluasi terhadap sistem informasi manajemen puskesmas untuk melihat bagaimana kinerja seorang petugas terhadap sebuah sistem. Salah satu pendekatan evaluasi sistem yang digunakan untuk menilai kegunaan suatu sistem dalam kaitannya dengan Kerangka kerja Kepuasan Komputasi Pengguna Akhir (EUCS) digunakan sebagai sarana untuk menilai kepuasan pengguna. Kepuasan merupakan suatu bentuk perasaan senang atau kecewa setelah melihat hasil kinerja produk yang telah direncanakan [4].

Metode evaluasi EUCS adalah pendekatan komprehensif yang menilai kepuasan pengguna melalui analisis keselarasan antara harapan pengguna dan hasil yang direalisasikan dari sistem informasi. Metodologi pemeringkatan yang digunakan memberikan penekanan yang signifikan pada lima aspek utama, yaitu konten, kebenaran, format, keramahan pengguna, dan ketepatan waktu [5]. Dalam studi yang dilakukan oleh Saputra dan Kurniadi pada tahun 2019, terlihat bahwa kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi berdampak langsung pada indikator keberhasilan sistem. Penelitian ini dilakukan untuk sebuah analisis terhadap Sistem Informasi E-Campus IAIN Bukittinggi, dengan penekanan khusus pada fitur-fiturnya seperti Isi, Akurasi, Format, Kemudahan Penggunaan, dan Ketepatan Waktu. Investigasi ini mengungkapkan bahwa efek gabungan dari variabel-variabel ini menyumbang pengaruh besar sebesar 73,3% [6].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada periode bulan November-Desember 2022 di Puskesmas Kecamatan Tambora, peneliti mengambil data dengan wawancara awal pada 7 (tujuh) petugas terkait kendala, yakni belum adanya sumber daya manusia (SDM) dengan lulusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan masih adanya lulusan SMA yang menggunakan sistem E-Puskesmas, serta aplikasi E-Puskesmas masih terdapat gangguan ketika digunakan, gangguan tersebut terjadi pada pelayanan farmasi. Karakteristik pengguna seperti umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin dengan kepuasan itu sendiri dinilai ada hubungan, jika seseorang memiliki umur yang lebih tua maka tingkat kepuasannya akan menurun [7]. Selain itu, pengetahuan yang didasari oleh pendidikan seseorang mempengaruhi kepuasan pengguna [8]. Jenis kelamin juga turut berhubungan dengan kepuasan suatu sistem, dimana pengguna perempuan lebih merasa puas dibandingkan dengan pengguna laki laki [9].

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor karakteristik petugas terhadap kepuasan sistem e-puskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora. Penggunaan aplikasi yang kurang puas akan meningkatnya keluhan kepuasan pengguna secara khusus akan berdampak buruk pada layanan informasi konsumen dan kemampuan

manajemen untuk membuat keputusan yang tepat mengenai manajemen kinerja pelayanan kesehatan. Selain itu, Maka faktor kepuasan pengguna sangat penting untuk kesuksesan sebuah sistem informasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tambora di Jl. Jl. Krendang Utara No.04, RT.1/RW.3, Krendang, Kecamatan Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11260. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 – Juni 2023. Observasi awal pada bulan November-Desember 2022. Adapun etika penelitian ini mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1031/Menkes.SK/VII/2005 yang memuat prinsip menghormati hak dan martabat manusia, prinsip etik berbuat baik (*beneficence*), dan prinsip etik keadilan. Penelitian ini memperlakukan subyek sama karena penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan faktor karakteristik petugas terhadap kepuasan penggunaan sistem E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora serta melibatkan seluruh anggota kelompok yang memakai sistem.

Penelitian ini menggunakan analisis inferensial dengan menerapkan metodologi kuantitatif dan metodologi analitik untuk menyelidiki asosiasi antara karakteristik petugas (usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin) dan tingkat kepuasan mereka tentang pemanfaatan sistem E-Puskesmas di Puskesmas Kabupaten Tambora. Analisis dilakukan dengan metodologi EUCS, yang mencakup kriteria seperti konten, kebenaran, format, kegunaan, dan ketepatan waktu.

Sampel penelitian ini hanya petugas yang memanfaatkan aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora dengan jumlah 98 orang. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Metodologi statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggunaan uji Chi Square dengan tujuan menganalisis data. Penggunaan uji Chi Square dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik petugas berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan tingkat kepuasan petugas pemanfaatan sistem E-Puskesmas di Puskesmas Kabupaten Tambora. Para peneliti melakukan analisis data dengan mengevaluasi jawaban menggunakan skala Likert. Oleh karena itu, hipotesisnya diungkapkan sebagai berikut.

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan secara statistik antara variabel independen usia (X1) dan variabel dependen kepuasan pelanggan (Y).
2. Hipotesis 2 berpendapat bahwa ada korelasi yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan (X2) dan tingkat kepuasan pelanggan (Y).
3. H3: Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel gender (X3) dan ukuran kepuasan pengguna (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
Umur		
25-34 tahun: Kelompok usia pekerja awal	63	64,3%
35-44 tahun: Kelompok usia paruh baya	26	26,5%
45-54 tahun: Kelompok usia pra-pensiun	7	7,1%
55-64 tahun: Kelompok usia pensiun	2	2,0%
Tingkat Pendidikan		
Rendah (Tamat SMA)	17	17,3%
Tinggi (D3, D4, S1, S2)	81	82,7%
Jenis Kelamin		
Perempuan	63	64,3%
Laki-laki	35	35,7%
Kepuasan		
Puas	55	56,1%
Tidak Puas	43	43,9%

Temuan penelitian pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden bervariasi di berbagai kelompok umur. Di antara peserta, kelompok usia 25-33 tahun memiliki keterwakilan tertinggi, yaitu sebanyak 63 orang atau mencakup 64,3% sampel. Kelompok usia 35-44 tahun berikutnya terdiri dari 26 individu, yang mewakili 26,5% dari sampel. Sebaliknya, kelompok usia 45-54 tahun memiliki 7 peserta, yang merupakan 7,1% dari sampel. Terakhir, kelompok usia 55-64 tahun memiliki representasi terkecil, dengan hanya 2 orang, yang terdiri dari 2,0% dari sampel. Berdasarkan tingkat pendidikan, terlihat bahwa 17 orang, terhitung 17,3% dari responden, memiliki ijazah SMA sebagai tingkat pendidikan tertinggi mereka. Sebaliknya, sebanyak 81 orang, yang merupakan 82,7% dari sampel, dilaporkan mencapai gelar pendidikan tinggi, khususnya D3, D4, S1, atau S2.

Berdasarkan distribusi gender responden, jumlah peserta perempuan lebih banyak dibandingkan peserta laki-laki. Secara spesifik, responden perempuan berjumlah 63 orang atau mencakup 64,3% dari total keseluruhan, sedangkan responden laki-laki berjumlah 35 orang atau mewakili 35,7% dari total keseluruhan, sedangkan berdasarkan pada kepuasan pengguna menggunakan konstruk EUCS, diketahui bahwa pengguna E-Puskesmas berjumlah 55 orang sudah merasa puas dengan sistem yang ada, sedangkan 43 orang pengguna masih belum merasa puas dengan sistem E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora.

3.2 Kepuasan Pengguna Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 2. Kepuasan Pengguna Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Kepuasan Pengguna						P-Value
	Puas		Tidak Puas		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Umur							
1. 25-34 tahun: Kelompok usia pekerja awal	38	60,3%	25	39,7%	63	100%	0,367
2. 35-44 tahun: Kelompok usia paruh baya	11	42,3%	15	57,7%	26	100%	
3. 45-54 tahun: Kelompok usia pra-pensiun	5	71,4%	2	28,6%	7	100%	
4. 55-64 tahun: Kelompok usia pensiun	1	50,0%	1	50,0%	2	100%	
Tingkat Pendidikan							
Rendah	9	52,9%	8	47,1%	17	100%	0,982
Tinggi	46	56,8%	35	43,2%	81	100%	
Jenis Kelamin							
Perempuan	37	58,7%	26	41,3%	63	100%	0,627
Laki-laki	18	51,4%	17	48,6%	35	100%	

Berdasarkan tabel kepuasan pengguna diatas, jika dilihat berdasarkan umur didapatkan bahwa pada kelompok usia pra-pensiun lebih merasa 71,4% lebih merasa puas dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Sedangkan kelompok usia yang tidak puas lebih banyak didapatkan pada kelompok usia paruh baya dengan nilai 57,7%. Uji chi-square yang dilakukan pada variabel usia menghasilkan p-value sebesar 0,367. Menurut tingkat signifikansi konvensional, nilai p kurang dari 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dan kepuasan pengguna sistem E-Puskesmas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rismaniar di tahun 2022 bahwa tidak ada hubungan umur responden dengan kepuasan di Puskesmas [10]. Umur dalam hal ini dikatakan tidak memiliki hubungan dengan kepuasan karena umur tidak memberikan jaminan “kedewasaan” berfikir yang menjadi dasar dari rasa puas maupun tidak puas.

Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan), usia meningkatkan atau menurunkan kerentanan terhadap penyakit tertentu. Menurut Sudami (2009), usia adalah usia yang dihitung dari tanggal kelahiran sampai ulang tahun terakhir pada saat dilakukan penelitian [11]. Pada umumnya kualitas hidup menurun dengan meningkatnya umur, usia muda < 41 tahun akan mempunyai kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan yang berusia tua > 41 tahun. Pasien yang berumur tua juga lebih memanfaatkan waktu yang ada untuk bertanya kepada petugas kesehatan mengenai keadaannya, hasilnya, kebutuhan akan pengetahuan, dan pemahaman terhadap kesehatan dapat terpenuhi. Sedangkan kelompok umur muda cenderung lebih banyak menuntut dan berharap lebih banyak terhadap kemampuan pelayanan dasar dan cenderung mengkritik. Seseorang yang pada waktu muda sangat kreatif, namun setelah tua kemampuan dan kreativitasnya mengalami kemunduran karena dimakan usia [12].

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan korelasi positif antara tingkat pendidikan dan kepuasan pengguna. Secara spesifik, dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan secara lebih besar dapat dilihat melalui tingkat pendidikan penduduk yang lebih tinggi dengan nilai sebesar 56,8%. Sebaliknya, tingkat kepuasan yang lebih rendah yang sebesar 52,9% dipengaruhi oleh tingkat pendidikan individu yang lebih rendah. Berdasarkan data diatas, tingkat ketidakpuasan seseorang dengan pendidikan rendah mengalami peningkatan dengan skor yang didapatkan sebesar 47,1%. Di sisi lain, ketidakpuasan seseorang dengan memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung mengalami penurunan dengan skor yang didapatkan sebesar 43,2%.

Untuk menguji korelasi antara kepuasan pengguna dan prestasi pendidikan individu, uji chi-square dilakukan. Nilai P yang diperoleh sebesar 0,982 menunjukkan bahwa hasil yang diamati tidak menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pencapaian pendidikan individu dan tingkat kepuasan mereka terhadap sistem E-Puskesmas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmi dan Haris tahun 2020 bahwasanya pendidikan seseorang tidak menjadi penentu puas atau tidaknya seseorang terhadap suatu sistem karena tiap jenjang pendidikan memiliki cakupan penilaian berbeda dan randomisasi penilaian yang variatif sehingga akan sulit mengukur kepuasan mereka [13].

Berdasarkan tabel kepuasan pengguna dengan jenis kelamin responden didapatkan hasil yaitu responden berjenis kelamin perempuan lebih merasa puas. Persentase responden perempuan yang menyatakan ketidakpuasan sebesar 58,7% lebih tinggi dibandingkan persentase responden laki-laki yang menyatakan ketidakpuasan yaitu sebesar 48,6%. Temuan uji chi-square yang dilakukan untuk menganalisis kepuasan pengguna berdasarkan gender menunjukkan nilai P sebesar 0,627, yang melampaui tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa antara gender dan kepuasan dengan pemanfaatan sistem E-Puskesmas tidak memiliki korelasi yang signifikan secara statistik.

3.3 Kepuasan Pengguna sistem E-Puskesmas berdasarkan umur responden

Berdasarkan temuan penelitian yang meneliti kepuasan pengguna sistem E-Puskesmas sehubungan dengan usia responden, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan uji chi-square tersebut antara karakteristik umur dan tingkat kepuasan pengguna membuktikan bahwa penelitian tersebut tidak memiliki korelasi secara signifikan secara statistik terhadap kepuasan pengguna sistem E-Puskesmas. Sistem E-Puskesmas yang sudah dirancang dengan baik menjadikan pengguna sudah merasa puas dengan hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan salah satu indikator pertanyaan pada tampilan (format) 78,6% dimana pengguna sudah puas dengan tampilan yang ada. Tampilan sistem (user interface) menjadi salah satu poin penting dalam penilaian kepuasan pengguna terhadap sistem E-Puskesmas. Tidak adanya perbedaan, menggambarkan bahwa sistem E-Puskesmas dapat diterima dengan baik oleh seluruh tenaga Kesehatan dengan berbagai kelompok umur di Puskesmas Kecamatan Tambora. Hal ini sejalan dengan penelitian Adrianti, 2018 yang mempunyai nilai 78% pengguna merasa puas pada tampilan (format) dari sistem E-Puskesmas sehingga hal tersebut berdampak baik pada peningkatan efektivitas pengguna [14].

3.4 Kepuasan Pengguna sistem E-Puskesmas berdasarkan tingkat pendidikan responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji chi square terbukti bahwa pada tingkat Pendidikan seseorang tidak memiliki korelasi pada kepuasan pengguna sistem E-Puskesmas. Karena tingkat Pendidikan yang tinggi maupun rendah merasakan hal yang sama dalam menggunakan sistem E-Puskesmas. Sistem E-Puskesmas sendiri sudah dirancang agar penggunaannya dapat mudah dipahami atau user friendly perhatian utama dalam perancangan E-Puskesmas itu sendiri dibuat agar pengguna dapat menggunakannya dengan mudah dan tidak perlu keahlian khusus di bidang komputer. E-Puskesmas sudah ada sejak tahun 2013 sampai saat ini, dimana penggunaannya dipakai 2100 Puskesmas [15]. Hal ini juga dikuatkan pada kategori pertanyaan pada konstruk EUCS yaitu Ease Of Use bahwa 73,5% pengguna sudah merasa puas dengan penggunaan sistem E-Puskesmas. Berdasarkan hal tersebut E-Puskesmas mudah digunakan oleh siapapun karena E-Puskesmas sendiri sudah banyak digunakan oleh Puskesmas di Indonesia.

3.5 Kepuasan Pengguna sistem E-Puskesmas berdasarkan jenis kelamin responden

Hasil penelitian mengenai kepuasan sistem E-Puskesmas pada jenis kelamin menggunakan Uji Chi Square untuk memastikan adanya korelasi secara signifikan secara statistik antara jenis kelamin dan kepuasan terhadap sistem E-Puskesmas. Temuan pada penelitian mengungkapkan tidak ada korelasi yang

terlihat. Kurangnya korelasi substansial antara gender dan pemanfaatan sistem E-Puskesmas dapat dikaitkan dengan pengertian antara perempuan dan laki-laki bahwa mereka memiliki akses dan keterlibatan yang setara dengan sistem tersebut. Berdasarkan penelitian Atreja tahun 2008, yang menunjukkan bahwa antara kepuasan dan jenis kelamin tidak memiliki korelasi secara signifikan secara statistik sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan [16].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa karakteristik umur responden dan tingkat kepuasan terhadap sistem E-Puskesmas tidak memiliki korelasi yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, sistem E-Puskesmas yang telah ada pada dasarnya telah memberikan kepuasan bagi petugas puskesmas lintas kelompok usia yang berbeda di Puskesmas Kabupaten Tambora. Tingkat pendidikan seseorang tidak berpengaruh pada tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem E-Puskesmas. Baik individu dengan tingkat pendidikan tinggi maupun rendah mengalami sentimen yang sama ketika memanfaatkan sistem E-Puskesmas. Sistem E-Puskesmas sengaja dibangun dengan mengutamakan keramahan pengguna dan kemudahan pemahaman. Aspek ini diberikan pertimbangan maksimal selama fase desain sistem. Kurangnya korelasi antara jenis kelamin dan pemanfaatan sistem E-Puskesmas dapat dikaitkan dengan persepsi perempuan dan laki-laki bahwa mereka memanfaatkan sistem secara adil. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan mendapatkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara umur, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Sehingga, seluruh hipotesis awal yang diajukan sebelumnya (H1, H2, dan H3) ditolak.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah melakukan koordinasi dengan *provider* sistem E-Puskesmas untuk menjaga penelitian tampilan (*format*), pihak puskesmas perlu melakukan diskusi maupun permohonan perbaikan sistem kepada *provider* untuk meningkatkan keakuratan data, puskesmas bisa melakukan inovasi atau penyesuaian pekerjaan yang dapat membantu pekerjaan petugas Puskesmas Kecamatan Tambora, dan diharapkan bahwa penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode atau parameter khusus sehingga bisa melihat lebih jelas lagi untuk menjawab kepada sistem E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora belum dapat memenuhi kepuasan pengguna dari sisi keakuratan.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014.
- [2] D. M. Putra, D. Z. Yasli, O. Oktamianiza, D. Leonard, and Y. Yulia, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen puskesmas (SIM-PUS) Pada Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang," *J. Abdimas Sainitika*, vol. 2, no. 2, pp. 67–72, 2020.
- [3] F. Hakam, *Analisis, Perancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016.
- [4] W. J. Doll and G. Torkzadeh, "The Measurement of End-User Computing Satisfaction," *MIS Q.*, vol. 12, no. 2, pp. 259–274, Jun. 1988, doi: 10.2307/248851.
- [5] P. Kotler and G. Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- [6] A. Saputra and D. Kurniadi, "Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi E-Campus Di Iain Bukittinggi Menggunakan Metode EUCS," *Votetknika (Vocational Tek. Elektron. dan Inform.)*, vol. 7, no. 3, pp. 58–66, 2019.
- [7] I. S. Mustikawati, "Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Kesehatan Di Kalangan Dokter Di Hospital Universiti Kebangsaan Malaysia," *Forum Ilm. Indonusa*, vol. 7, no. 3, pp. 198–207, 2010.
- [8] T. P. Sari, W. V. Trisna, H. Octaria, and D. Jepisah, "Hubungan Human, Organisasi, dan Teknologi Terhadap Kepuasan Penggunaan Aplikasi Primary Care Di Klinik Pratama Kota Pekanbaru," *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 99–104, Oct. 2019, doi: 10.33560/jmiki.v7i2.237.
- [9] I. Setyaningrum, R. T. S. Hariyati, and E. Novieastari, "Peningkatan Kelengkapan Dokumentasi dan Kepuasan Perawat pada Pengawasan Hospital Acquired Infections (HAIs) Berbasis Komputer," *J. Keperawatan Indones.*, vol. 19, no. 1, pp. 33–40, Mar. 2016, doi: 10.7454/jki.v19i1.436.
- [10] Rismaniar, C. Zaman, and D. Anggreny, "Analisis Kepuasan Pelayanan Kesehatan Terhadap Pasien di Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu," *J. Kesehat. Saemakers PERDANA*, vol. 5, no. 1, pp. 194–201, Feb. 2022, doi: 10.32524/jksp.v5i1.404.
- [11] D. Sudarni, "Hubungan Karakteristik Pasien dengan Kepuasan Terhadap Mutu Pelayanan Rawat Inap di Bidan RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2009," Universitas Indonesia, 2009.
- [12] Budiman, Suhat, and N. Herlina, "Hubungan Status Demografi Dengan Kepuasan Masyarakat Tentang Pelayanan Jamkesmas Di Wilayah puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor Tahun 2010," *J. Kesehat. Kartika*, vol. 2, no. 7, 2010.

- [13] A. S. Asmi and A. Haris, "Analisis Kinerja Petugas Kesehatan Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 9, no. 2, pp. 953–959, 2020.
- [14] H. Adrianti and H. Usman, "Pengaruh Faktor End User Computing Satisfaction (EUCS) Terhadap Manfaat Nyata Pengguna Sistem Informasi Elektronik (E-Puskesmas) di Puskesmas Sawah Besar Jakarta," *Indones. Heal. Inf. Manag. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 63–69, 2018.
- [15] PT Infokes Indonesia, "e-Puskesmas," 2013. <https://www.epuskesmas.id/>
- [16] A. Atreja *et al.*, "Satisfaction with web-based training in an integrated healthcare delivery network: do age, education, computer skills and attitudes matter?," *BMC Med. Educ.*, vol. 8, no. 1, p. 48, Dec. 2008, doi: 10.1186/1472-6920-8-48.